



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS MIGRASI DI KABUPATEN PASAMAN BARAT (Studi Kasus Kecamatan Luhak Nan Tigo)

SKRIPSI



**ZAINAL ARIFIN
05951002**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

KATA PENGANTAR

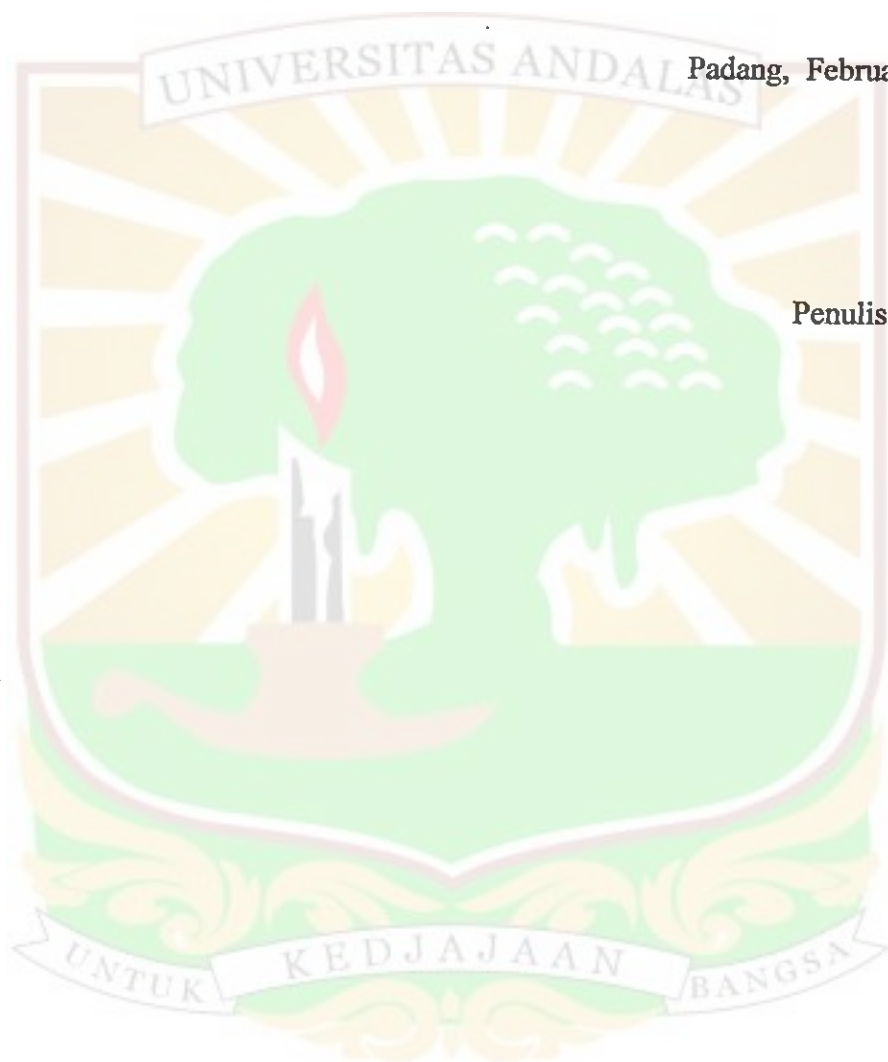
Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS MIGRASI DI KABUPATEN PASAMAN BARAT (Studi kasus Kecamatan Luhak nan Duo)”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata satu Jurusan Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari doa, dukungan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Papa H Ramadhan tercinta dan Mama Maiwati.** Terima kasih penulis ucapkan untuk pengorbanan, nasehat dan dukungan tiada hentinya yang diberikan hingga bisa menyelesaikan studi ini.
2. **Yulianas SE M.Si.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Neng Kamarni SE M.Si. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
4. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan

Semoga Allah membalas semua pengorbanan dan budi baik yang diberikan kepada penulis. Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2011



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan, Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Ruang lingkup Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II KERANGKA TEORI	
2.1 Migrasi dan Pembangunan.....	8
2.2 Teori migrasi Everest Lee.....	10
2.3 Teori Todaro dan Arthur Lewis.....	12
2.4 Penelitian Terdahulu	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	16

3.2 Lokasi Penelitian	16
3.3 Populasi dan Sampel	17
3.4 Metode Pengumpulan data	19
3.5 Metode Analisis Data	20

BAB IV GAMBARAN KONDISI SOSIAL EKONOMI DEMOGRAFI

KABUPATEN PASAMAN BARAT

4.1 Daerah Administratif Kabupaten Pasaman Barat	27
4.2 Jarak Kabupaten Pasaman Barat Dengan Kota di Pulau Sumatera	28
4.3 Angkutan dan Komunikasi	29
4.4 Penduduk kabupaten Pasaman Barat	29
4.5 Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan	30
4.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur	32
4.7 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	34

BAB V ANALISA MIGRASI PENDUDUK DI KABUPATEN PASAMAN

BARAT

5.1 Penemuan Empiris	37
5.1.1 Analisis Deskriptif	38
5.1.2 Pengujian-Hipotesis	48
5.2 Implikasi Kebijakan	53

5.3 Keterbatasan Studi 54

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan 55

6.2 Saran 56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Tabel 5.2 Karakteristik Migran Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan	
Pengelompokan Umur	38
Tabel 5.3 Karakteristik Migran Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan	
Pengelompokan Pendidikan	39
Tabel 5.4 Karakteristik Migran Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan	
Pengelompokan Status Perkawinan	40
Tabel 5.5 Karakteristik Migran Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan	
Pengelompokan Daerah asal	41
Tabel 5.6 Distribusi Frekwensi Migran Berdasarkan daerah Asal Masing-	
masing Migran	42
Tabel 5.7 Karakteristik Migran Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan	
Pengelompokan Gaji/Pendapatan per Bulan	43
Tabel 5.8 Faktor-faktor Bermigrasi ke Kabupaten Pasaman Barat	44
Tabel 5.9 Sektor-sektor/ Jenis Pekerjaan Para Migran di Kabupaten Pasaman	
Barat	46
Tabel 5.10 Karakteristik Migran Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan	
Pengelompokan Peranan Pada Pekerjaan	47
Tabel 5.11 Karakteristik Migran Pengeluaran Perbulan	48
Tabel 5.12 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Migrasi merupakan salah satu mobilitas penduduk yang dilakukan seseorang atau sekelompok individu dari daerah asal ke daerah tujuan dengan niat untuk menetap (Zelinsky : 1977). Migrasi akan berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi pada daerah tujuan dan asal, yang meliputi perubahan jumlah penduduk, tingkat pengangguran, pendidikan penduduk, pendapatan daerah, pasar tenaga kerja, dan lain-lain

Teori migrasi yang dikemukakan oleh Ravenstein : 1988, menyatakan bahwas proses migrasi merupakan tindakan rasional yang berdasarkan pada motivasi kesejahteraan dengan dibekali informasi mengenai dua atau lebih daerah tujuan. Informasi ini dapat menyangkut besarnya populasi dan jarak (ravenstein ; 1988), perbedaan tingkat upah dan employment opportunities baik di daerah asal maupun daerah tujuan (Beals et. Al, 1967) ataupun *expected value* dari pendapatan dimasa depan dan biaya migrasi (Sjaastad, 1062, dan tadaro, 1976). Friedman (1976) juga berpendapat bahwa migrasi merupakan salah satu bentuk keterkaitan daerah pinggiran dengan daerah pusat yang terkait dalam bentuk *backward* dan *forward effect*.

Pada umumnya, orang melakukan migrasi untuk mengharapkan pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi di daerah tujuan. Menurut (haris Todaro (1976), migrasi terjadi karena pekerja membandingkan pendapatan yang diharapkan bila bekerja di sektor industri di kota dengan upah bekerja disektor pertanian didesa. Dengan adanya kegiatan industri dikota, maka terbukalah

kesempatan kerja di daerah itu sehingga akan meningkatkan pendapatan riil perkapita, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tujuan (Risnawanto ; 1993).

Menurut Titus (1982), secara umum dapat dikatakan migrasi disebabkan oleh ketidak seimbangan ekonomi. Todaro (1976), juga mengemukakan pendapat bahwa motif utama dari migrasi adalah ekonomi. Ada 2 harapan migran yang pergi ke kota, yaitu

1. Ingin mendapatkan pekerjaan di kota, karena di kota dianggap tersedia berbagai pekerjaan
2. Ingin mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari pada pendapatan yang diterima didesa.

Menurut Gardner (1981) karakter suatu tempat dan wilayah menjadi faktor eksternal individu lainnya yang hidup pada wilayah yang sama, dimana daerah tersebut menyediakan kesempatan kerja dan kepuasan sehingga daerah tersebut menjadi menarik dan tidak menarik oleh seseorang dibandingkan daerah lainnya. Hal ini tergantung bagaimana individu tersebut menetapkan nilai wilayah yang bersangkutan.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 1991, ternyata tidak ada daerah yang tidak mengalami perpindahan penduduk terhadap pertumbuhan daerah, migrasi masuk yang cukup besar akan membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tujuan. Dimana mereka adalah tenaga kerja produktif yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan mempunyai keahlian dan keterampilan sehingga para migran yang masuk tersebut mampu bersaing didalam memperoleh pekerjaan. namun tidak semua perpindahan penduduk mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Kecamatan Luhak Nan Duo merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki penduduk dengan suku yang beragam

Migrasi yang dilakukan penduduk ke Kabupaten Pasaman Barat diperkirakan karena terdapat potensi daerah yang menjanjikan, seperti perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit merupakan komoditi utama yang akan diolah menjadi *Calm Palm Oil* atau yang biasa disebut dengan CPO. CPO merupakan bahan baku untuk pembuatan sabun, margarin, minyak goreng dan beberapa produk lainnya. Hal ini terlihat dari banyaknya pendatang dari luar daerah yang bekerja diperkebunan kelapa sawit tersebut.

Dari data dibawah ini dapat dilihat bahwa kabupaten Pasaman Barat memiliki perkebunan kelapa sawit terluas di Provinsi Sumatera Barat. Dimulai dari tahun 2004, Pasaman Barat memiliki 73.602ha perkebunan kelapa sawit, dan peringkat kedua adalah kabupaten Dharmasraya yang memiliki seluas 22.447ha. Sampai tahun 2008, Pasaman Barat masih pada peringkat pertama dalam luas perkebunan kelapa sawit di Sumatera Barat dengan luas 87.912ha (BPS.2009)

Dapat kita simpulkan Kabupaten Pasaman Barat jauh meninggalkan daerah lainnya dalam hal pemilikan luas perkebunan kelapa sawit. Secara langsung akan menyerap tenaga kerja lebih banyak untuk bekerja pada sektor perkebunan kelapa sawit.

Pada tahun 2005, kontribusi yang dihasilkan di sektor pertanian adalah 995.484.910.000. meningkat tahun 2008 sebesar 1.555.872.360.000. tingginya kontribusi sektor pertanian juga terlihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2005 – 2008

Tabel 3
Jumlah Pekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pasaman Barat

Tahun 2005 - 2008.

NO	Jenis Pekerjaan	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
1.	Pertanian	92.456	96.434	91.803	113.634
2.	Pertambangan dan galian	483	495	476	316
3.	Industri	1.993	2.076	2.455	4.977
4.	Listrik dan Air	107	124	230	168
5.	Bangunan	2.343	2.404	3.104	3.884
6.	Perdagangan, hotel dan restoran	16.346	17.400	20.023	23.367
7.	Pengangkutan dan komunikasi	2.971	3.136	3.082	5.081
8.	Keuangan dan persewaan	727	762	862	627
9.	Jasa-jasa	10.851	10.609	10.938	8.318

Sumber : Pasaman barat dalam angka tahun 2006 - 2009

Tahun 2005, jumlah pekerja pada sektor pertanian sebesar 92.456 orang dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 113.634 orang (BPS 2006-2009). Banyaknya jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian diperkirakan juga berasal dari tenaga kerja daerah lainnya melalui proses migrasi, dan hal ini diperkirakan menjadi salah satu penyebab orang pindah ke Kabupaten Pasaman Barat. Salah satu daerah yang diperkirakan banyak ditempati migran adalah Kecamatan Luhak nan Duo, karena didaerah tersebut sangat banyak terdapat masyarakat yang beragam suku.

Sehubungan dengan itu, maka penulis tertarik untuk menganalisa faktor-faktor penyebab penduduk bermigrasi ke Kabupaten Pasaman Barat dan menganalisis sektor-sektor pekerjaan yang ditempatinya dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Analisis Migrasi Penduduk di Kabupaten Pasaman barat Studi Kasus Kecamatan Luhak Nan Duo”**

1.2 Perumusan Masalah

Migrasi terjadi karena adanya faktor penarik dan pendorong dari daerah asal dan adanya keinginan penduduk yang melakukan migrasi untuk mendapatkan sektor pekerjaan-pekerjaan yang lebih baik. Berdasarkan hal diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Dalam penulisan ini, penulis akan menguraikan bagaimana proses perpindahan para penduduk ke Kabupaten Pasaman Barat dengan batasan-batasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Kerangka Teori

Berisikan tentang landasan teoritis tentang migrasi

BAB III : Metodologi Penelitian.

BAB IV : Gambaran kondisi sosial ekonomi dan migrasi di Kabupaten Pasaman Barat

Bagian ini berisikan tentang profil daerah, penduduk, kondisi sosial ekonomi, dan sektor-sektor pekerjaan di Kabupaten Pasaman Barat dan perkembangan migrasi di Kabupaten Pasaman Barat.

BAB V : Hasil penelitian dan pembahasan

BAB VI : Penutup

Adalah kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, kemudian dikemukakan saran-saran yang didapat dari penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Migrasi dan Pembangunan

Migrasi dianggap sebagai suatu yang bisa menghilangkan ketidakseimbangan struktural antara desa dan kota dengan cara langsung. Pertama sisi penawaran, migrasi internal yang tidak proporsional meningkatkan tingkat pertumbuhan pencari kerja perkotaan, karena proporsi dari orang muda yang berpendidikan cukup baik mendominasi arus migrasi ini. Kehadiran mereka ini cenderung menambah pertumbuhan penawaran tenaga kerja perkotaan sementara itu terjadi penurunan sumberdaya di pedesaan

Adapun teori tentang migrasi bermula dari paper yang dikemukakan oleh Ravenstein tentang hukum migrasi dalam suatu pertemuan Royal Statistic Society pada 17 Maret 1885. Teori ini yang menjadi dasar karya-karya ilmuwan seperti Lee (1966) dan Zelinsky (1977) terutamanya dalam hal penekanan aspek motif ekonomis sebagai migrasi

Menurut Rozy Munir dalam bukunya yang berjudul pengantar Demografi mengatakan bahwa migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif dari suatu daerah ke daerah lainnya. Secara umum migrasi diartikan sebagai perpindahan penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan berdasarkan motif dan latar belakang tertentu, dengan maksud menetap, melalui batas politik/negara (BKKBN, 1985 ; 36)

Migrasi masuk adalah masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*areal of destination*). Sedangkan migran keluar (*out migration*) adalah penduduk keluar dari daerah asal (*areal of engine*). Migrasi netto (*net migration*) adalah

selisih antara jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar, apabila migrasi yang masuk lebih besar dari migrasi yang keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari migrasi masuk maka disebut migrasi netto negatif.

Pada umumnya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, migrasi itu terjadi karena adanya perbedaan yang timbul karena adanya perbedaan yang timbul antara dua wilayah, yang pada umumnya terjadi antara desa dan kota.

Faktor pendorong dari daerah asal adalah (Lee : 1986) :

- Sumber daya alam semakin sedikit
- Lapangan pekerjaan semakin sedikit
- Bencana alam atau gejala alam yang timbul

Sektor subsistensi di daerah pedesaan yang bersifat tradisional ditandai dengan produktifitas yang rendah serta memiliki kelebihan tenaga kerja, sedangkan sektor industri modern di kota memiliki produktifitas tinggi sehingga tenaga kerja dari sektor subsistem berpindah secara bertahap.

Daya tarik perkotaan banyak dipengaruhi oleh hambatan-hambatan fisik dan sosio budaya yang dapat diatasi dengan pembangunan desa itu sendiri. Faktor tekanan tanah garapan akan berperan kuat jika tidak ada pembangunan desa. Dari sudut pandang ekonomi migrasi baik yang bersifat rasional maupun internasional pada prinsipnya sama, yaitu terjadinya perpindahan tenaga kerja, dimana pendapatan merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya migrasi.

Ada dua dimensi penting dalam penelaahan migrasi yaitu dimensi waktu dan dimensi ruang. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada, karena sulit untuk menentukan berapa lama seseorang pindah tempat tinggal unjuk dapat

daerah. Tetapi dengan adanya hambatan-hambatan akan mengakibatkan hanya migran yang mampu mengatasi hambatan tersebut yang akan bermigrasi

Dengan menggabungkan semua faktor ini lah Lee menarik suatu kesimpulan bahwa keputusan seseorang untuk bermigrasi akan dipengaruhi oleh faktor-faktor positif di daerah tujuan, sehingga hal ini cenderung untuk menimbulkan terjadinya migrasi selektif, dimana hanya para migran yang berkualitas, terdidik, yang bisa mengatasi semua hambatan yang ada yang mampu untuk bermigrasi.

Disisi lain para migran akan bereaksi terhadap faktor-faktor negatif di daerah asal yang merupakan faktor pendorong mereka untuk bermigrasi. Namun dalam hal ini Lee tidak merinci faktor-faktor yang tergolong sebagai faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan.

Tetapi Bogue (1969) memperinci faktor-faktor yang tergolong sebagai faktor penarik dan faktor pendorong sebagai berikut :

Faktor penarik yang terdapat di daerah tujuan adalah :

1. Adanya rasa superior di daerah yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok.
2. Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih baik.
3. Kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih baik.
4. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang lebih menyenangkan seperti iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas kemasyarakatan lainnya.
5. Adanya aktifitas di kota besar, tempat hiburan, pusat kebudayaan yang lebih baik.

Faktor pendorong dari daerah asal :

1. Sumber daya alam yang semakin berkurang.

4. Masyarakat maju, dimana kenaikan alamiah mulai terbatas akibat penurunan angka kelahiran dan kematian, mobilitas tempat tinggal yang sudah berada pada tingkat tinggi berhenti, migrasi desa-kota berlanjut, tetapi jumlahnya berkurang, mobilitas antar kota dan dalam kota meningkat, termasuk masuknya migran Unskilled dan pertukaran individu yang terlatih cukup signifikan.
5. Masyarakat masa depan yang super maju yang dapat digambarkan dengan adanya penurunan migrasi tempat tinggal yang akan mengakibatkan perpindahan yang terjadi hanya dalam kota dan antar kota saja. Pembangunan dibidang komunikasi akan mengubah bentuk migrasi dan perpindahan pada tahap ini.

2.4. Penelitian Terdahulu

Taufur, Werry Darta, dkk (1994) meneliti tentang Bukittinggi menyatakan bahwa Sebagian besar responden berpendapat bahwa status sosial ekonomi dan motivasi migran ulang alik lebih tinggi dari penduduk yang melakukan migran ulang alik. Hal ini dapat memberi gambaran bahwa pola mobilitas memberi keuntungan bagi migran.

Selanjutnya menurut responden penduduk yang melakukan mobilitas ulang alik dengan tujuan bekerja di Kota Bukittinggi mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Fasilitas yang banyak digunakan oleh keluarga responden di Kota Bukittinggi adalah sarana pendidikan, kesehatan, dan tempat perbelanjaan kebutuhan rumah tangga.

Dari hasil migrasi di Kota Bukittinggi tersebut, dapat kita ambil perbandingannya dengan studi migrasi di Kabupaten Pasaman Barat dan menetap

di Kabupaten Pasaman Barat. sedangkan studi migrasi di Kota Bukittinggi, meneliti tentang penduduk yang bermigrasi ke Kota Bukittinggi namun mereka tidak menetap di Kota Bukittinggi. Tetapi hanya melakukan ulang alik ke Kota Bukittinggi. Dengan kata lain melakukan mobilitas ulang alik ke Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Rizki (2007), para migran yang datang ke kota Padang, sektor pekerjaan yang dominan adalah pada sektor pendidikan dengan persentase sebesar 26.3% sedangkan sektor kedua terbanyak adalah sektor perbankan dan BUMN. Frekwensinya adalah 25%. Sedangkan untuk faktor penyebabnya yang paling banyak adalah karena kebetulan ditempatkan di kota Padang sebanyak 30,5%. Faktor kedua terbanyak orang bermigrasi ke kota Padang adalah faktor kesempatan kerja lebih banyak di kota Padang sebesar 14%.

Dari hasil migrasi di kota Padang tersebut dapat kita ambil perbedaan dengan studi migrasi di Kabupaten Pasaman Barat adalah dari sektor pekerjaan. di Kabupaten Pasaman Barat responden paling banyak bekerja pada sektor pertanian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian yang menggunakan metode survey, dimana suatu jenis/pola penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fakta-fakta dan fenomena yang sedang berlangsung (Nazir, 1983)

Metode survey yang dipakai adalah metode yang digunakan untuk menganalisa masalah-masalah guna mendapatkan jawaban dari keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung (singarimbun, 1991)

Metode survey yang mampu melakukan evaluasi serta perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan dalam menangani suatu fenomena yang sama dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana kebijakan serta pengambilan keputusan (kinsey, 1984).

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sumber yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologis.

3.2. Lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari 11 kecamatan seperti yang tergambar pada table 3

Kabupaten Pasaman Barat, berusia minimal 21 tahun, telah bekerja, dan tidak sedang sekolah atau kuliah.

Tabel 4
Jumlah migran di Kecamatan Luhak nan Duo tahun 2001 -2009

No	Tahun	Jumlah Migran (orang)
1	2001	171
2	2002	165
3	2003	172
4	2004	171
5	2005	156
6	2006	174
7	2007	178
8	2008	161
9	2009	153
jumlah		1501

Sumber : Data Kecamatan Luhak nan Duo Tahun (2010)

Dari tabel diatas dapat dilihat banyaknya penduduk yang bermigrasi ke Kecamatan Luhak nan Duo periode tahun 2001-2009 adalah sebanyak 1501 jiwa. Tahun 2007 merupakan tahun yang paling banyak para penduduk bermigrasi ke Kecamatan Luhak Nan Duo sebanyak 178 jiwa dan tahun 2006 peringkat kedua terbanyak penduduk bermigrasi ke Kecamatan Luhak nan Duo sebesar 174 orang. sedangkan tahun 2009 merupakan tahun yang paling sedikit penduduk bermigrasi ke Kecamatan Luhak nan Duo sebesar 153 jiwa.

2. Teknik penarikan sampel

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rahmat (1998 : 82), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana : n – Jumlah Sampel

Dilihat dari sifatnya, maka data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong pada data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan Upah lebih tinggi di Kabupaten Pasaman Barat, Kesempatan kerja lebih banyak di Kabupaten Pasaman Barat, Kebetulan ditempatkan di Kabupaten Pasaman Barat, Meneruskan usaha orang tua, Keluarga banyak di Kabupaten Pasaman Barat, Dekat dengan kampung halaman/ daerah asal, Transportasi lancar Oleh karena itu dibentuk model umum untuk pengujian empiris sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7)$$

Dimana :

Y = Jumlah yang bermigrasi dari tahun 2001 -2009.

X1 = Upah

X2 = Kesempatan kerja

X3 = Kebetulan ditempatkan

X4 = Meneruskan usaha orang tua

X5 = Keluarga banyak di Kabupaten Pasaman Barat

X6 = Dekat dengan kampung halaman

X7 = Transportasi lancar

Ditransformasikan ke dalam hubungan fungsional non-linear untuk menormalkan datanya karena antara satuan upah(rupiah) dan satuan dekat dengan kampung halaman(kilometer) memiliki jarak angka yang besar, maka persamaan tersebut menjadi:

$$\text{LOG } Y = \alpha + \beta_1 \text{LOG } X_1 + \beta_2 \text{DX}_2 + \beta_3 \text{DX}_3 + \beta_4 \text{DX}_4 + \beta_5 \text{DX}_5 + \beta_6 \text{LOG } X_6 + \beta_7 \text{DX}_7 + E$$

5. Keluarga banyak di Kabupaten Pasaman Barat (X5)

Adalah para migran melakukan migrasi karena di Kabupaten Pasaman Barat sanak famili atau keluarganya disana. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dummy 0 =lainnya, dan 1 = keluarga banyak

6. Dekat dengan kampung halaman/ daerah asal (X6)

Adalah alasan para migran untuk melakukan migrasi ke Kabupaten Pasaman Barat karena jarak tempuh dari kampung halaman ke Kabupaten Pasaman Barat dekat. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dummy 0 =lainnya, dan 1 = dekat dengan kampung halaman

Transportasi lancar (X7)

Adalah para migrant melakukan migrasi karena transportasi lancar ke Kabupaten Pasaman Barat. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dummy 0 =lainnya, dan 1 = transportasi lancar

Adapun alasan penulis menggunakan metode survey dan metode analisis data dengan menggunakan data kualitatif adalah untuk menganalisa migrasi dan untuk mengetahui alasan-alasan masyarakat untuk bermigrasi ke Kabupaten Pasaman Barat serta sektor pekerjaan yang dominan yang ditempati oleh para migran di Kabupaten Pasaman barat.

Pengujian statistik bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel bebas baik secara terpisah maupun secara bersamaan terhadap variabel tidak bebas. Dengan cara melakukan analisis regresi berganda diperoleh besar koefisien masing-masing variabel ini sehingga dapat dilihat kuat tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Menurut Sofyardi (2005) pengujian statistika ini dilakuakn dengan tahap berikut:

3.5.3 Pengujian t (t-test)

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan rumus (Sofyardi, 2005) :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}} S$$

Dimana :

t = Nilai Mutlak Pengujian

b_i = Koefisien Regresi

S_{b_i} = Standar Deviasi

Apabila nilai t-test diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel, maka parameter tersebut signifikan. Sebaliknya apabila nilai t-test yang diperoleh lebih kecil daripada nilai t yang terdapat dalam table distribusi t, maka parameter tersebut tidak signifikan.

Nilai t-test ini akan bernilai positif bila koefisien regresi variabel bebas ditemukan positif, demikian pula sebaliknya bila koefisien regresi variabel bebas ditemukan negatif berarti nilai t-test ini juga negatif.

a. Crosstab

Dalam penelitian ini penulis menganalisis mengenai analisis migrasi penduduk di Kabupaten Pasaman Barat melalui data identitas responden penelitian dimana dalam penelitian ini terdapat 100 kuisisioner yang disebarkan kepada 100 orang responden. Responden yang dijadikan adalah penduduk yang melakukan migrasi ke Kabupaten Pasaman Barat (Kecamatan Luhak nan Duo). Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan SPSS 16.0. Dari analisis deskriptif ini juga akan dilihat bagaimana hubungan antar variabel melalui analisa tabulasi silang (Crosstabs). Crosstabs berfungsi untuk mengetahui

BAB IV

STUDI MIGRASI DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Gambaran Umum demografi Kabupaten Pasaman Barat

4.1. Kondisi Geografis Kabupaten Pasaman Barat

Pasaman Barat adalah salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Barat, yang terletak di utara Sumatera Barat dan berada pada 0003' LU dan 0011LS serta antara 99010 dan 100004' BT Luas Kabupaten Pasaman Barat adalah .877,77km² yang memiliki 11 kecamatan dengan kecamatan yang paling luas adalah kecamatan Pasaman yang mencapai 508,93 km². ketinggian daratan kabupaten Pasaman Barat sangat bervariasi yaitu antara 0-2.912m di atas permukaan laut dengan gunung tertinggi adalah gunung Talamau yaitu 2.913m di atas permukaan laut

4.2. Daerah administratif Kabupaten Pasamana Barat

Kabupaten Pasamana Barat sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Pasaman pada tahun 2003. Kabupaten Pasaman Barat memiliki 11 Kecamatan dan 19 Kenagarian, Kenagarian yang terbanyak terletak pada kecamatan Pasaman dan Kecamatan Talamau yaitu terdiri dari 3 Kenagarian.

Kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat adalah Sungai Beremas, Ranah Batahan, Koto Balingka, Lembah Melintang, Sungai Aua, Gunung Tuleh, Pasaman, Sasak Ranah Pasisie, Luhak Nan Duo, Kinali dan Talamau

bersandar di pelabuhan sasak dan air bangis yang kebanyakan sudah dijadikan kapal penangkapan ikan oleh masyarakat.

4.5. Penduduk Kabupaten Pasaman Barat

Pada tahun 2008 penduduk kabupaten Pasamana Barat telah mencapai 333.192 jiwa meningkat dari 327.787 dari tahun sebelumnya. Dengan demikian kepadatan bertambah menjadi 86 jiwa /Km²

Tabel 4.3
Penduduk Kabupaten Pasaman Barat tahun 2008

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Persentase jumlah Penduduk (%)	Luas Daerah (Km)	Persentase Luas Daerah (%)
1	Sungai Beremas	20.536	6.1	183,47	4,72
2	Ranah Batahan	21.862	6.5	429,22	11,04
3	Koto Balingka	23.555	7	486,51	12,51
4	Lembah Melintang	28.716	8.6	471,72	12,13
5	Sungai Aua	38.988	11.7	212,21	5,46
6	Gunung Tuleh	25.766	7.7	453,97	11,68
7	Talamau	19.689	5.9	378,57	9,24
8	Pasaman	53.690	16.1	388,10	9,98
9	Luhak Nan Duo	33.987	10.2	278,60	2,15
10	Sasak Ranah Pasisie	12.990	3.8	123,31	3,17
11	Kinali	53.419	16	482,69	12,42
	Total	333.192	100	3.877,77	100

Sumber : Pasaman Barat dalam Angka

Kecamatan terbanyak penduduknya adalah kecamatan Pasaman dengan 53.690 jiwa, karena wilayahnya cukup luas maka kepadatannya termasuk rendah yaitu 138 jiwa/km², diikuti oleh kecamatan Kinali pada peringkat kedua yang memiliki penduduk sebanyak 53.419 Jiwa. kecamatan yang paling kecil penduduknya adalah Kecamatan Sasak ranah Pasisie (12.990 jiwa). Sedangkan

Kecamatan yang penduduknya juga relatif kecil adalah kecamatan Talamau (19.689 jiwa)

4.6 Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten

Pasamana Barat

Kabupaten Pasaman Barat mengalami dinamisasi dalam jumlah penduduknya. Secara umum, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Pasaman Barat. Pertumbuhan ini terjadi di setiap kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat

Tabel 4.4
Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2003-2008

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2003 (jiwa)	Jumlah Penduduk Tahun 2008 (jiwa)	Laju pertumbuhan Penduduk Per Th 2003 -2008
1	Sungai Beremas	19.522	20.536	1.03
2	Ranah Batahan	20.781	21.862	1.04
3	Koto Balingka	22.390	23.555	1.04
4	Lembah Melintang	37.091	38.988	1.02
5	Sungai Aua	27.295	28.716	1.04
6	Gunung Tuleh	23.716	25.766	1.72
7	Pasaman	51.035	53.690	1.04
8	Sasak Ranah Pasisie	12.348	12.990	1.03
9	Luhak Nan Duo	32.037	33.987	1.21
10	Kinali	50.776	53.419	1.04
11	Talamau	18.486	19.689	1.3
Jumlah		315.477	333.192	1.12

Sumber : Pasaman Barat dalam Angka

Kecamatan Talamau merupakan kecamatan yang mengalami laju pertumbuhan penduduk yang tertinggi pada tahun 2003-2008 dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Pasaman Barat. jumlah

penduduk Kecamatan Talamau pada tahun 2003 adalah 18.486 jiwa. Pada tahun 2008, penduduk Kecamatan Talamau mengalami peningkatan sebesar 1.203 jiwa sehingga berjumlah 19.689 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Talamau dalam rentang waktu tersebut adalah 1.3%

Laju pertumbuhan penduduk kedua adalah di Kecamatan Luhak Nan Duo. Pada tahun 2003, jumlah penduduk di Kecamatan Luhak Nan Duo adalah 32.037 jiwa, kemudian pada tahun 2008 penduduk Kecamatan Luhak Nan Duo meningkat sebanyak 1950 jiwa. Sehingga pada tahun 2008 penduduk Kecamatan Luhak Nan Duo menjadi 33.987 jiwa. Laju pertumbuhan penduduknya adalah 1.21%

Lembah melintang merupakan Kecamatan yang mengalami pertumbuhan penduduk terendah pada tahun 2003-2008. pada tahun 2003, penduduk di Kecamatan Lembah Melintang sebesar 37.091 jiwa. Kemudian pada tahun 2008 penduduk di Kecamatan Lembah Melintang mengalami peningkatan sebanyak 1.897 jiwa, sehingga jumlah penduduk pada tahun itu menjadi 38.988 jiwa. Laju pertumbuhan penduduknya adalah 1.02%

4.7 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur tahun 2008

Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari penduduk yang tergolong ke dalam berbagai kelompok umur dan jenis kelamin. Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat mengelompokkan penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur dengan tujuan untuk mengetahui jumlah dan potensi penduduk. berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur. Seperti yang terlihat dalam table berikut ini :

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Menurut Jenis kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2008

No	Kelompok Umur (Tahun)	Penduduk		Jumlah (Jiwa)	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 – 4	21.627	21523	43150	100.48
2	5 – 9	21481	18301	39782	117.38
3	10 – 14	19924	19155	39079	104.01
4	15 – 19	15184	15155	30339	100.19
5	20 – 24	13226	12717	25943	104.00
6	25 – 29	13766	13241	27007	103.96
7	30 – 34	14789	13243	28032	111.67
8	35 – 39	11476	12390	23866	92.62
9	40 – 44	8576	8930	17506	96.04
10	45 – 49	9183	8349	17532	109.99
11	50 – 54	6027	7336	13363	82.16
12	55 – 59	4229	3268	7497	129.41
13	60 – 64	3458	3386	6844	102.13
14	65 – 69	2346	3357	5703	69.88
15	70 – 74	1026	3393	4419	30.24
16	75 +	1711	2420	4131	70.70
		168.032	165.160	333.192	101.17

Sumber : Pasaman Barat dalam Angka

Pada tahun 2008 penduduk Kabupaten Pasaman Barat yang berumur 0 – 4 tahun memiliki jumlah terbanyak bila dibandingkan dengan penduduk pada kelompok umur lainnya, yaitu sebesar 43150 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki adalah 21627 jiwa dan penduduk perempuan adalah sebesar 21523 jiwa, dengan rasio jenis kelamin 100,48.

Jumlah penduduk yang terendah adalah penduduk pada umur 75+, dimana berjumlah 4131 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 1711 jiwa dan penduduk perempuan sebesar dan jumlah penduduk perempuan sebesar 2420 jiwa. Penduduk Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2008, lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 168.032 jiwa. Pada tahun ini jumlah penduduk laki-laki yang terbanyak pada kelompok umur 0-4 tahun yaitu sebesar 21.627 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki terendah adalah pada kelompok umur 70-74, yaitu sebesar 1026 jiwa.

Untuk penduduk yang berjenis kelamin Perempuan, pada tahun 2008 di Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 165.160 jiwa. Penduduk perempuan paling banyak terdapat pada kelompok umur 0-4 tahun yaitu sebesar 21.523 jiwa. Sementara itu jumlah terendah adalah pada kelompok umur 75+ dengan jumlah penduduk 2620 jiwa

4.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu wilayah dalam periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas harga berlaku maupun harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Pada tahun 2008, perekonomian Kabupaten Pasaman Barat masih tetap terlihat mengalami peningkatan. Ini ditandai dengan aktivitas tingkat pertumbuhan PDRB pada tahun 2008 sebesar 18,34% yaitu dari 4.115.816,9 milyar rupiah pada tahun 2007 menjadi 4.870.953,84 milyar rupiah pada tahun 2008 atau secara nominal naik sebesar 755136,9 milyar rupiah. Seperti terlihat dalam table dibawah ini :

Tabel 4.6
PDRB Kabupaten Pasaman Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2006-2008

No	Lapangan Usaha	Tahun (Juta)		
		2006	2007	2008
1	Pertanian	1154168,58	1341047,15	1558776
2	Pertambangan dan galian	35181,53	41236,18	48404,34
3	Industri pengolahan	797477,75	958548,09	1154909,70
4	Listrik, Gas dan air bersih	5800,7	6415,70	7075,48
5	Bangunan	104390,66	123650,08	145515,49
6	Perdagangan, hotel dan Restoran	856318,02	1012424,99	1221695,09
7	Pengangkutan dan Komunikasi	132486,72	148886,05	178579,57
8	Keuangan, Persewaan, dan jasa	63009,59	71629,67	81806,78
9	Jasa-Jasa	358,591,41	411978,99	474191,39
Jumlah		3.507.424,96	4.115.816,9	4.870.953,84

Sumber : Pasaman Barat dalam Angka

Struktur perekonomian Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2008 masih didominasi oleh sektor pertanian dengan sumbangan sebesar 774,92 milyar rupiah atau sebesar 32,3%, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 627,92 milyar rupiah atau 25,08%, kemudian baru sektor Industri pengolahan sebesar 539,15 milyar rupiah atau 23,71%. Sektor yang paling kecil pengaruhnya adalah sektor listrik, gas dan air bersih yaitu sebesar 3,15 milyar rupiah atau 0,14%

Pertumbuhan rata-rata terbesar dari tahun 2006-2008 berada pada sektor Perdagangan, Hotel dan restaurant sebanyak 7,6%, kemudian sektor pertanian

dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7.55%. Sedangkan tingkat pertumbuhan terendah berada pada sektor jasa-jasa dengan tingkat pertumbuhan 2.9%. Pertumbuhan rata-rata dari seluruh sektor selama tahun 2006-2008 adalah 6.5%, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.7
PDRB Kabupaten Pasaman Barat Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2005
Menurut Lapangan Usaha Pada Tahun 2006-2008

No	Lapangan Usaha	Tahun (milyar)			Pertumbuhan rata-rata 2006-2008 (%)
		2006	2007	2008	
1	Pertanian	672.36	722.23	774.92	7.55
2	Pertambangan dan galian	20.39	21.21	22.08	4.1
3	Industri pengolahan	484.26	510.796	539.15	5.6
4	Listrik, Gas dan air bersih	2.79	2.97	3.15	6.4
5	Bangunan	66.27	70.57	75.17	6.6
6	Perdagangan, hotel dan Restoran	543.97	584.70	627.92	7.6
7	Pengangkutan dan Komunikasi	72.65	77.53	82.72	6.8
8	Keuangan, Persewaan, dan jasa perusahaan	40.7	42.83	45.17	5.4
9	Jasa-Jasa	211.75	217.94	224.54	2.9
jumlah		2115.14	2250.776	2394.82	6.5

Sumber : Pasaman Barat dalam Angka

BAB V

ANALISIS MIGRASI PENDUDUK DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

5.1 Penemuan Empiris

Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa factor – factor yang mempengaruhi penduduk untuk bermigrasi ke Kabupaten Pasaman Barat serta menganalisa sector pekerjaan yang banyak ditempati oleh penduduk yang bermigrasi ke Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan di Kabupaten Pasaman Barat yaitu Kecamatan Luhak Nan Duo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para migran yang datang dan menetap di Kabupaten Pasaman, berusia minimal 21 tahun dan tidak sedang sekolah atau kuliah yang berjumlah 1501 terhitung sejak tahun 2001 sampai 2009. Berdasarkan metode *Stratified Systematic Sampling Method with a Random Start* yaitu suatu metode untuk memperoleh data primer dengan cara pemilihan dan pengelompokan sampel secara acak dalam suatu penelitian, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang responden.

Data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisa kualitatif dilakukan terhadap data sekunder dan data survei lapangan. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan terhadap factor – factor yang menyebabkan migrasi ke Kabupaten Pasaman Barat dan juga berdasarkan data kuantitatif yang diinterpretasikan

5.1.1 Analisis Deskriptif

5.1.1.1 Gambaran Umum Migran

1. Karakteristik Migran berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik migran berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu laki – laki dan perempuan. Berdasarkan jumlahnya dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini :

Tabel 5.1
Karakteristik Migran Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekwensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	66	66
2	Perempuan	34	34
Jumlah		100	100

Sumber : Data Lapangan yang diolah, 2010

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada tabel 5.1 diketahui bahwa dari 100 orang migran yang diteliti, sebagian besar (66%) adalah laki – laki sedangkan perempuan hanya 34%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk yang melakukan migrasi ke Kabupaten Pasaman Barat adalah laki – laki.

2. Karakteristik Migran berdasarkan Umur

Para migran yang bermigrasi ke Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 2 (dua) kelompok umur. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.2
Karakteristik Migran berdasarkan Jenis Kelamin dengan Pengelompokan Umur

Jenis Kelamin	Kelompok Umur					Total
	< 30 thn	31 – 35 thn	36 – 40 thn	41 – 45 thn	> 45 thn	
	%	%	%	%	%	
Laki – Laki	10.6	12.1	4.5	15.2	57.6	66
Perempuan	26.5	17.6	14.7	11.8	29.4	34
Jumlah	16	14	8	14	48	100

Sumber : Data Lapangan yang diolah

Berdasarkan hasil survey lapangan, pada tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa dari 66 orang migran yang berjenis kelamin laki – laki diantaranya 57.6%

berumur lebih dari 45 tahun, 15.2% berumur antara 41 – 45 tahun, 12,1% berumur antara 31 – 35 tahun, 10,6% berumur kurang dari 30 tahun dan hanya 4,5% yang berumur antara 35 – 40 tahun. Sedangkan dari 34 orang migran perempuan, 29.4% diantaranya berumur lebih dari 45 tahun, 26.5% berumur kurang dari 30 tahun, 17.6% berumur antara 31 – 35 tahun, 14,7% berumur antara 36 – 40 tahun dan 11,8% berumur antara 41 – 45 tahun. Hal ini menunjukkan dari 100 orang migran yang diteliti sebagian besar para migran yang datang ke Kabupaten Pasaman Barat berumur lebih dari 45 tahun yaitu 48%

3. Karakteristik Migran berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan migran dapat mempengaruhi keahlian seseorang. Tingkat pendidikan juga dipengaruhi oleh kesadaran seseorang akan pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan yang lebih baik. Selain itu, faktor biaya juga dapat menentukan tingkat pendidikan seseorang

Para migran yang datang ke Kabupaten Pasaman Barat berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Mulai dari migran yang hanya tidak pernah sekolah sampai pada migran yang merupakan tamatan Universitas. Untuk melihat tingkat pendidikan dari para migran yang penulis teliti, kita dapat melihat tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3
Karakteristik Migran berdasarkan Jenis Kelamin dengan
Pengelompokan Pendidikan

Jenis Kelamin	Kelompok Pendidikan							Total
	Tidak Sekolah	Tdk Tmt SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma	Sarjana	
	%	%	%	%	%	%	%	%
Laki – Laki	3.0	1.5	4.5	37.9	43.9	4.5	4.5	66
Perempuan	.0	.0	14.7	29.4	32.4	11.8	11.8	34
Jumlah	2.0	1.0	8.0	35.0	40.0	7.0	7.0	100

Sumber : Data Lapangan yang diolah, 2010

yaitu sebanyak 74%. Sedangkan yang belum menikah sebanyak 12% dan yang berstatus cerai 14%.

5. Karakteristik Migran Berdasarkan Daerah Asal

Para migran yang datang ke Kabupaten Pasaman Barat berasal dari berbagai daerah, baik dari dalam Provinsi Sumatera Barat sendiri ataupun dari luar Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil survey terhadap 100 orang responden, diketahui 58% diantaranya berasal dari daerah Sumatera Barat itu sendiri sedangkan yang berasal dari daerah Sumatera Barat sebesar 42%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini :

Tabel 5.5
Karakteristik Migran berdasarkan Jenis Kelamin dengan
Pengelompokan Daerah Asal

Jenis Kelamin	Daerah Asal		Total
	Luar daerah Sumbar	Daerah Sumbar	
	%	%	
Laki – Laki	37.9	62.1	66
Perempuan	50	50	34
Jumlah	42	58	100

Sumber : Data Lapangan yang diolah, 2010

Berdasarkan hasil survey pada tabel 5.5, diketahui bahwa dari 66 orang migran yang berjenis kelamin laki – laki 37.9% diantaranya berasal dari luar daerah Pasaman Barat dan yang berasal dari daerah Pasaman Barat hanya 62.1%. Dan dari 34% migran yang berjenis kelamin perempuan, 50% diantaranya berasal dari luar daerah Sumatera Barat sedangkan yang berasal dari daerah Sumatera Barat itu sendiri 50%. Dari uraian tersebut jelas bahwa sebagian besar para migran yang ada di daerah Pasaman saat ini berasal dari daerah Sumatera Barat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.7 memperlihatkan jumlah gaji/pendapatan yang diterima oleh migran dalam tiap bulannya :

Tabel 5.7
Karakteristik Migran berdasarkan Jenis Kelamin dengan
Pengelompokan Gaji/ Pendapatan Perbulan

Jenis Kelamin	Kelompok Umur					Total
	< 500.000	500.000 – 1.000.000	1.000.000 – 2.000.000	2.000.000 – 3.000.000	> 3.000.000	
	%	%	%	%	%	
Laki – Laki		6.1	18.2	45.5	30.3	66
Perempuan		8.8	35.3	41.2	14.7	34
Jumlah		7	24	44	25	100

Sumber : Data Lapangan yang diolah

Berdasarkan hasil survey lapangan pada tabel 5.7 dapat dijelaskan bahwa dari 66 orang migran laki – laki 45.5% diantaranya memiliki pendapatan antara Rp.2.000.000 – Rp. 3.000.000 per bulan, 30.3% memiliki pendapatan > Rp. 3.000.000 per bulan, 18.2% memiliki pendapatan antara Rp. 1.000.000 – 2.000.000 per bulan dan hanya 6.1% memiliki pendapatan antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 per bulan. Dan dari 34 orang migran perempuan 41.2% diantaranya memiliki pendapatan antara Rp.2.000.000 – Rp. 3.000.000 per bulan, 35.3% memiliki pendapatan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 per bulan, 14.7% memiliki pendapatan > Rp. 3.000.000 per bulan, dan hanya 8.8% memiliki pendapatan antara Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 per bulan. Dari uraian tersebut terlihat bahwa tidak terdapat migran yang memiliki kelompok pendapatan kurang dari Rp. 500.000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para migran di Kabupaten Pasaman Barat memiliki pendapatan antara Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000 perbulan. Secara umum dapat pula dijelaskan bahwa sebagian besar gaji/ pendapatan para migran di Kabupaten Pasaman Barat memiliki pendapatan kurang dari Rp. 3.000.000 perbulan.

7. Karakteristik Migran berdasarkan faktor – faktor yang menyebabkan migrasi ke Kabupaten Pasaman Barat

Migrasi yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang disebabkan oleh faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya migrasi. Hal ini juga terjadi pada para migran yang bermigrasi ke Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan hasil survey lapangan, faktor-faktor yang menjadi penyebab migrasi ke Kabupaten Pasaman Barat adalah :

1. Upah lebih tinggi di Kabupaten Pasaman Barat
2. Kesempatan kerja lebih banyak di Kabupaten Pasaman Barat
3. Kebetulan ditempatkan di Kabupaten Pasaman Barat
4. Meneruskan usaha orang tua
5. Keluarga banyak di Kabupaten Pasaman Barat
6. Dekat dengan kampung halaman/ daerah asal
7. Transportasi lancar

Untuk melihat faktor apa yang lebih dominan yang menyebabkan para migran yang penulis teliti bermigrasi ke Kabupaten Pasaman Barat, kita dapat melihat tabel 5.8 :

Tabel 5.8
Faktor-faktor penyebab Migrasi ke Kabupaten Pasaman Barat

No	Faktor-faktor penyebab Migrasi ke Kabupaten Pasaman Barat	Frekwensi (Orang)	Persentase (%)
1	Upah lebih tinggi	29	29
2	Kesempatan kerja lebih banyak	22	22
3	Kenbetulan ditempatkan	10	10
4	Meneruskan Usaha orang tua	16	16
5	Keluarga banyak di Kabupaten Pasaman Barat	10	10
6	Dekat dari kampung halaman	8	8
7	Transportasi lancar	2	2
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor paling banyak menyebabkan migrasi ke kabupaten Pasaman Barat adalah karena upah lebih tinggi, dengan frekwensi sebanyak 29 responden, dengan persentase sebanyak 29%.

Kemudian faktor terbanyak kedua adalah faktor kesempatan kerja lebih banyak di Kabupaten Pasaman Barat, dengan frekwensi 22 orang migran dan persentasenya adalah 22%. Sedangkan karena meneruskan usaha orang tua di Kabupaten Pasaman Barat hanya sebanyak 16 orang responden, dengan persentase sebesar 16%

Untuk faktor kebetulan ditempatkan dan keluarga banyak di Kabupaten Pasaman Barat menempati urutan ketiga dengan jumlah migran sebanyak masing-masing 10 orang, dengan frekwensi sebanyak 10%

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa ternyata faktor dominan yang menyebabkan 100 orang migran bermigrasi ke Kabupaten Pasaman Barat adalah faktor upah lebih tinggi, dengan menempati frekwensi tertinggi 29 migran dan persentasenya adalah 29%

8. Karakteristik Migran berdasarkan sector atau jenis pekerjaan para migran di Kabupaten pasaman Barat

Para migran yang datang ke Kabupaten Pasaman Barat bekerja diberbagai sektor/jenis pekerjaan. Untuk mengetahui sektor-sektor/jenis pekerjaan para migrandi Kabupaten Pasaman Barat, kita dapat melihat pada tabel 5.9 :

Tabel 5.9
Sektor-sektor/Jenis Pekerjaan Para Migran Di Kabupaten Pasaman Barat

No	Sektor/Jenis Pekerjaan	Frekwensi (Orang)	Persentase (%)
1	Pertanian	56	56
2	Perdagangan	14	14
3	Jasa	8	8
4	Pendidikan	9	9
5	Industri	4	4
6	TNI/POLRI	4	4
7	Lainnya	5	5
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2010

Pada tabel diatas terlihat bahwa dari 100 responden, sebanyak 56 orang migran bekerja di sektor pertanian dengan persentase sebesar 56%. Sedangkan untuk sektor perdagangan sebanyak 14 orang migran dan persentasenya adalah 14%. Untuk migran yang bekerja pada sektor pendidikan adalah 9 responden.

Migran yang bekerja pada sektor jasa adalah sebanyak 8 migran dengan persentasenya 8%, untuk sektor lainnya terdapat 5 migran dan yang paling sedikit migran bekerja pada sektor industri dan Polri masing-masing sebanyak 4 orang responden

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat kita lihat bahwa sektor/jenis pekerjaan yang paling dominan ditempati dari 100 orang migran adalah sektor pekerjaan dibidang pertanian, dengan frekwensi sebanyak 56 orang migran dan persentasenya 56%

9. Karakteristik Migran berdasarkan Peranan Pekerjaan

Tabel 5.10
Karakteristik Migran berdasarkan Jenis Kelamin dengan
Pengelompokan Peranan Pekerjaan

Jenis Kelamin	Peranan Pekerjaan				Total
	Pemilik	Buruh/ pekerja	Bagi hasil	Lainnya	
	%	%	%	%	
Laki – Laki	53.0	39.4	6.1	1.5	66
Perempuan	38.2	52.9	5.9	2.9	34
Jumlah	48	44	6	2	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2010

Berdasarkan hasil survei lapangan pada tabel 5.10, dapat dijelaskan dari 66 orang migran laki – laki 53% diantaranya berperan sebagai pemilik , 39,4% migran berperan sebagai buruh/ pekerja, 6,1% migran berperan hanya menerima bagi bagi hasil dan yang lainnya 1,5%. Dan dari 34 orang migran perempuan 38,2% diantaranya berperan sebagai pemilik, 52,9% migran berperan sebagai buruh/ pekerja, 5,9% migran berperan hanya menerima bagi hasil dan lainnya 2,9%. Dari uraian tersebut terlihat bahwa sebagian besar para migran yang berperan sebagai buruh adalah perempuan, sedangkan laki – laki lebih berperan sebagai pemilik usaha/ pekerjaan. Dari 100 orang migran yang diteliti diketahui 48% diantaranya adalah pemilik usaha/ pekerjaan dan 44% merupakan buruh/ pekerja. Sedangkan yang menerima bagi hasil atau yang lainnya masing – masing adalah 6% dan 2%.

10. Karakteristik Migran berdasarkan Pengeluaran

Tabel 5.11
Karakteristik Migran berdasarkan Pengeluaran perbulan

Kelompok Pengeluaran	Frekuensi	Persentase
<500.000	2	2
500.001 - 1.000.000	14	14
1.000.001 - 2.000.000	37	37
2.000.001 - 3.000.000	38	38
3.000.001 Ke Atas	9	9
Jumlah	100	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2010

Berdasarkan hasil survei lapangan pada tabel 5.11 diketahui, dari 100 orang migran yang diteliti 38% diantaranya setiap bulannya memiliki pengeluaran antara Rp. 2.000.001 – Rp. 3.000.000 setiap bulannya, 37% migran memiliki pengeluaran antara Rp. 1.000.001 – Rp. 2.000.000 setiap bulannya, 14% migran memiliki pengeluaran antara Rp. 500.001 – Rp. 1.000.000 setiap bulannya, 9% migran memiliki pengeluaran diatas Rp. 3.000.001 dan hanya 2% migran yang memiliki pengeluaran kurang dari Rp. 500.000. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata – rata pengeluaran penduduk khususnya para migran di Kabupaten Pasaman memiliki pengeluaran yang cukup tinggi setiap bulannya.

5.1.2 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan menguji koefisien regresi variabel independen tersebut. Pengujian terhadap koefisien regresi variabel-variabel independen dilakukan dengan dua arah (*two tail*) dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 96 ($n-k-1 = 100 - 3 - 1$).

Hasil analisis regresi berganda yang meliputi variable Upah, kesempatan kerja, penempatan kerja, meneruskan usaha orang tua, keluarga, jarak dengan

daerah asal dan transportasi terhadap jumlah migrasi disajikan dalam tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.738	.959		-.770	.443
	Upah	.165	.066	.225	2.504	.014
	Kesempatan Kerja	.225	.098	.213	2.333	.022
	Penempatan Kerja	.324	.093	.313	3.490	.001
	Meneruskan Usaha Orang Tua	.205	.087	.200	2.360	.020
	Keluarga	.096	.099	.094	.969	.335
	Jarak daerah asal	.047	.036	.112	1.322	.190
	Transportasi	.023	.089	.023	.262	.794

a. Dependent Variable: Jumlah Migrasi

Sumber : hasil olahan data

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS 15.0 for Windows, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = -0.738 + 0.165\text{Log}X_1 + 0.225X_2 + 0.324X_3 + 0.205X_4 + 0.096X_5 + 0.047\text{log}X_6 + 0.023X_7 + e$$

(2.504) (2.333) (3.490) (2.360) (0.969) (1.322) (0.262)

$$R^2 = 0,360$$

$$F_{\text{hit}} = 7.407$$

Dari hasil estimasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.360. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel-variabel bebas Upah, kesempatan kerja, penempatan kerja, meneruskan usaha orang tua, keluarga, jarak dengan daerah asal dan transportasi yang ada dalam model tersebut dapat menjelaskan sebanyak 36% terhadap variasi variabel jumlah migrasi dan sisanya sebesar 64.5% variasi dalam variabel tergantung dijelaskan oleh variasi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai F-hit sebesar 7.407 dengan signifikan sebesar 0,000. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa nilai F-hit > F-tabel. Maka model regresi diatas dapat dipakai untuk memprediksi Jumlah migrasi di d Kabupaten Pasaman. Dapat juga dikatakan bahwa variabel independen (Upah, kesempatan kerja, penempatan kerja, meneruskan usaha orang tua, keluarga, jarak dengan daerah asal dan transportasi terhadap jumlah migrasi) mempengaruhi variabel dependen (jumlah migrasi) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan persamaan regresi diatas untuk variabel independen yang pertama yaitu upah (X1) diperoleh nilai koefisien regresi 0.165 angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap terjadi kenaikan upah kerja sebesar 10% akan mengakibatkan terjadinya kenaikan jumlah migrasi sebesar 1.65% dengan asumsi faktor lain selain upah kerja dianggap tetap. Untuk uji t ditemukan t-hit = 2.504 sedangkan t-tabel didapat sebesar 1.985 (t-hit > t-tabel) sehingga hipotesis diterima yang berarti ditemukan pengaruh positif yang signifikan. Berarti upah kerja memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah migrasi.

Untuk koefisien kedua (b2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja (X2), setelah dilakukan pengolahan data melalui program SPSS diperoleh nilai uji hipotesis dengan menggunakan uji (t) nilai t-hit sebesar 2.333 sedangkan t-tabel 1.985 berarti nilai t-hit < t-tabel sehingga hipotesis diterima yang berarti ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara kesempatan kerja terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pasaman Barat. Berarti kesempatan kerja memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah migrasi.

Hal ini diperkirakan karena kesempatan kerja memiliki kontribusi yang besar terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pasaman Barat . .

Untuk koefisien ketiga (b3) yaitu penempatan kerja diperoleh nilai uji (t) ditemukan nilai t-hit = 3.490 lebih besar dari nilai t-tabel = 1.985 sehingga hipotesis statistik dapat diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penempatan kerja terhadap jumlah migrasi ke Kabupaten Pasaman Barat

Untuk koefisien keempat (b4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah meneruskan usaha orang tua (X4), setelah dilakukan pengolahan data melalui program SPSS diperoleh nilai uji hipotesis dengan nilai t-hit sebesar 2.360 sedangkan t-tabel 1.985 berarti nilai t-hit > t-tabel sehingga hipotesis diterima yang berarti ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara meneruskan usaha orang tua terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pasaman Barat. Berarti keinginan untuk meneruskan usaha orang tua memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini diperkirakan karena keinginan migran untuk meneruskan usaha orang tua di daerah lain terutama di Kabupaten Pasaman Barat memiliki kontribusi yang sangat cukup besar terhadap jumlah migrasi ke Kabupaten Pasaman .

Untuk koefisien kelima (b5) yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor keluarga (X5), setelah dilakukan pengolahan data melalui program SPSS diperoleh nilai uji hipotesis dengan menggunakan uji (t) sebesar 0.969 untuk t hitung sedangkan t-tabel 1.985 berarti nilai t-hit < t-tabel sehingga hipotesis tidak dapat diterima yang berarti ditemukan pengaruh yang tidak signifikan antara factor keluarga terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pasaman Barat. Berarti

jumlah keluarga yang dimiliki migrant di daerah migrasi yaitu Kabupaten Pasaman Barat tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun para migrant memiliki keluarga banyak di daerah migrasi dalam hal ini Kabupaten Pasaman Barat namun memiliki kontribusi yang sangat kecil terhadap jumlah migrasi ke Kabupaten Pasaman .

Untuk koefisien keenam (b6) yang digunakan dalam penelitian ini adalah jarak daerah asal dengan daerah migrasi (X6), setelah dilakukan pengolahan data melalui program SPSS diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.047 yang berarti setiap terjadi penambahan jarak antara daerah asal dengan daerah migrasi sejauh 10 kilometer akan meningkatkan jumlah migrasi sebesar 0.47 % dengan asumsi faktor lain selain jarak daerah asal dengan daerah migrasi dianggap tetap. Uji hipotesis dengan menggunakan uji (t) diperoleh nilai t-hit sebesar 1.322 sedangkan t-tabel 1.895 berarti nilai t-hit < t-tabel sehingga hipotesis tidak diterima yang berarti ditemukan pengaruh positif yang tidak signifikan antara jarak daerah asal dengan daerah migrasi terhadap jumlah migrasi ke Kabupaten Pasaman barat. Berarti jarak antara daerah asal dengan daerah migrasi tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah migrasi. Hal ini diperkirakan karena jarak antara daerah asal dengan daerah migrasi memiliki kontribusi yang sangat kecil terhadap jumlah migrasi ke Kabupaten Pasaman Barat.

Begitu pula halnya untuk koefisien ketujuh (b7) yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor transportasi (X7), setelah dilakukan pengolahan data melalui program SPSS diperoleh nilai uji hipotesis dengan menggunakan uji (t)

dengan nilai t-hit sebesar 0.262 sedangkan t-tabel 1.985 berarti nilai t-hit < t-tabel sehingga hipotesis ditolak diterima yang berarti ditemukan pengaruh positif tidak signifikan antara faktor transportasi terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pasaman Barat. Berarti transportasi yang lancar memperlihatkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini diperkirakan faktor transportasi di Kabupaten Pasaman Barat memiliki kontribusi yang sangat kecil terhadap jumlah migrasi ke Kabupaten Pasaman .

5.2 implikasi Kebijakan.

Berdasarkan temuan empiris yang telah didapatkan maka dapat kita simpulkan bahwa faktor upah, kesempatan kerja, kebetulan ditempatkan dan meneruskan usaha orang tua berpengaruh signifikan terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan faktor keluarga banyak di Kabupaten Pasaman Barat, dekat dengan kampung halaman dan transportasi lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pasaman Barat.

Dari hasil penelitian di atas maka implikasi kebijakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah untuk mengatur migrasi di Kabupaten Pasaman Barat adalah:

1. Untuk mengatur migrasi di Kabupaten Pasaman Barat sudah seharusnya pemerintah Kecamatan Luhak nan Duo Kabupaten Pasaman Barat terutama Dinas kependudukan bekerja sama dengan dinas terkait lainnya mencari solusi untuk modal usaha sampingan yaitu dengan cara membuka akses agar migran mendapatkan modal usaha sampingan atas kerjasama koperasi atau lembaga keuangan bank dan non bank agar migran diberikan modal usaha sampingan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan.

2. Pendidikan para migran pada umumnya masih rendah sehingga kualitas sumber daya manusia yang bermigrasi ke Kabupaten Pasaman Barat masih kurang memadai. Untuk itu diperlukan sentuhan dan bantuan dari pemerintah daerah agar dapat mendukung kualitas pendidikan di Kabupaten Pasaman Barat
3. Untuk meningkatkan pendapatan migran, perlu diberikan penyuluhan tentang bagaimana cara meningkatkan hasil pertanian kelapa sawit karena sebagian besar para migran memperoleh pendapatan dari hasil perkebunan kelapa sawit.

5.3. Keterbatasan Studi

Penelitian ini memiliki keterbatasan mengingat penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Luhak nan Duo saja dan tidak mencakup keseluruhan Kabupaten Pasaman Barat. Untuk itu perlu dilakukan studi lanjutan mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi di Kabupaten Pasaman Barat yang mungkin akan memiliki karakteristik yang berbeda.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Migrasi merupakan salah satu mobilitas penduduk yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok individu dari daerah asal ke daerah tujuan dengan niat untuk menetap. Migrasi akan berpengaruh terhadap keadaan keadaan sosial ekonomi pada daerah tujuan dan asal, yang meliputi jumlah penduduk, tingkat pengangguran, pendidikan penduduk, pendapatan daerah, dan lain-lain.

Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu daerah di Sumatera Barat yang banyak didatangi oleh para migran, baik yang berasal dari provinsi Sumatera Barat maupun luar Provinsi Sumatera Barat. Hal ini karena pemerintah daerah sangat giat dalam melaksanakan pembangunan.

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar para migran di Kabupaten Pasaman Barat adalah laki – laki (66%) yang berumur diatas 43 tahun dan berstatus menikah, selain itu mayoritas berpendidikan SLTA dan berasal dari luar daerah Pasaman. Disamping itu mayoritas migran yang datang ke Kabupaten Pasaman Barat bekerja dibidang pertanian dan perdagangan
2. Secara parsial, faktor upah, kesempatan kerja, penempatan kerja dan faktor meneruskan usaha orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan faktor keluarga, jarak daerah asal dengan daerah migrasi serta faktor transportasi memiliki

hubungan positif namun tidak signifikan terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pasaman Barat.

3. Secara simultan, faktor upah, kesempatan kerja, penempatan kerja, faktor meneruskan usaha orang tua, faktor keluarga, faktor jarak, dan faktor transportasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah migrasi di Kabupaten Pasaman Barat. Besar pengaruh yang disumbangkan adalah sebesar 36%, dan sisanya 64% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya migrasi di Kabupaten Pasaman Barat.
4. Dari ketujuh faktor yang dianalisa, faktor penempatan kerja merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi migrasi di Kabupaten Pasaman Barat kemudian diikuti faktor upah, kesempatan kerja dan meneruskan usaha keluarga..

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Pemerintah daerah di luar Kabupaten Pasaman Barat sebaiknya memperbaiki dan membangun berbagai infrastruktur di daerah tersebut.
2. Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat sebaiknya melakukan berbagai usaha bagaimana caranya agar para migran yang datang ke kabupaten Pasaman Barat membawa dampak positif bagi pembangunan dan perkembangan Kabupaten Pasaman Barat dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

3. Langkah yang dapat ditempuh adalah pemerintah Kabupaten Pasaman Barat harus malakukan pemerataan pembangunan di Kabupaten Pasaman Barat. sekarang kita lihat bahwa pembangunan hanya terfokus di pusat Kabupaten Pasaman Barat saja yaitu di Simpat Empat.
4. Sedangkan untuk daerah di pinggiran Kabupaten kurang diperhatikan, akibatnya terjadi penumpukan kegiatan dan pemukiman di Simpang Empat sebagai ibukota Kabupaten Pasaman Barat. sehingga Simpat Empat menjadi kurang teratur dan sering terjadi berbagai permasalahan kependudukan dan kecemburuan sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Kinsey, 1984, *Metode Research*, Mc – Graw Hill, Edisi3, Singapore
- Kurniawita, Renni, 2006, *Analisa Migrasi Terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2000*, Tidak dipublikasikan
- Munir, Rozy, 1996, *Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*, Konsorsium Fakultas Ilmu Sosial Bekerjasama Dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Bina Akasara ; Jakarta
- Ananta, Aris, 1993, *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*, Lembaga Demografi FE UI ; Jakarta
- Todaro, Michael P, 1994, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, Edisi Ketiga, Bumi Aksara ; Jakarta
- Rizki, 2007, *Migrasi di Kota Padang*, Tidak dipublikasikan.
- Badan Pusat statistik Provinsi Sumatera barat (2009)
- Harlan, Dody, 2001, *Pengaruh Mobilitas Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi kota Padang*. Tidak dipublikasikan
- Lee, Everest, *Teori Migrasi*, Diterjemahkan oleh Hans Daeng, Pusat Penelitian Kependudukan LPEM FE UI, Migrasi dan Urbanisasi ; jakarta
- Sugiono, 2002, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Alfabeta ; Bandung.
- Ravenstein, EC, 1985, *The Laws of Migration*, *Journal of The Royal Statistical Society*
- Sjaastad, L.A, 1992, *The Cost and return of Human Migration*. JPE. LXX 80-83
- Titus, HSP 70, 1989, *Living issues in philosophy*, New York
- Gardner, Bruce L, 1989, *The Economics of Agricultural Policies*, Colorado

- Zelinsky, Wilburg A, 1976, *Bibliographic Guide to Reputation Geograhly*, Greenwood Press
- Bogue, D J, 1969. *Principle of Demography*, New York
- Lewis, W A, 1994, *Economic Development With Unlimited Supply of Labour*, AER
- Priyono Tjiptoheriyanto, 1986, *Demografi*, Departemen pendidikan dan kebudayaan, Jakarta
- Taifur, Werry darta, dkk, 1994, *Studi Migrasi di Kota Bukittinggi*, bekerjasama Dengan Pusat Studi Kependudukan Universitas Andalas
- Nazir, M, 1983, *Metode Penelitian*, Balai Aksara
- Singarimbun, Masri dan Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survai*, Cetakan Pertama, LP3 ES ; Jakarta
- Rahmat, Jalaluddin, 1998, *Metode Penelitian Kominikasi*, Rosda Karya, Bandung
- Moleong, L, 1984, *Metode Penelitian*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Heer, David, 1989, *sociaty and population*, New jersey : prentice Hall
- Mangalam, JJ, 1998, *Human migration*, Lexington ; University of kentucky
- Rowlan, 1999, *Internal migration*, Australian berau statistic, Canberra



**Kuisisioner Studi Migrasi di Kabupaten Pasaman Barat
(Studi Kasus Kecamatan Luhak Nan Duo)**

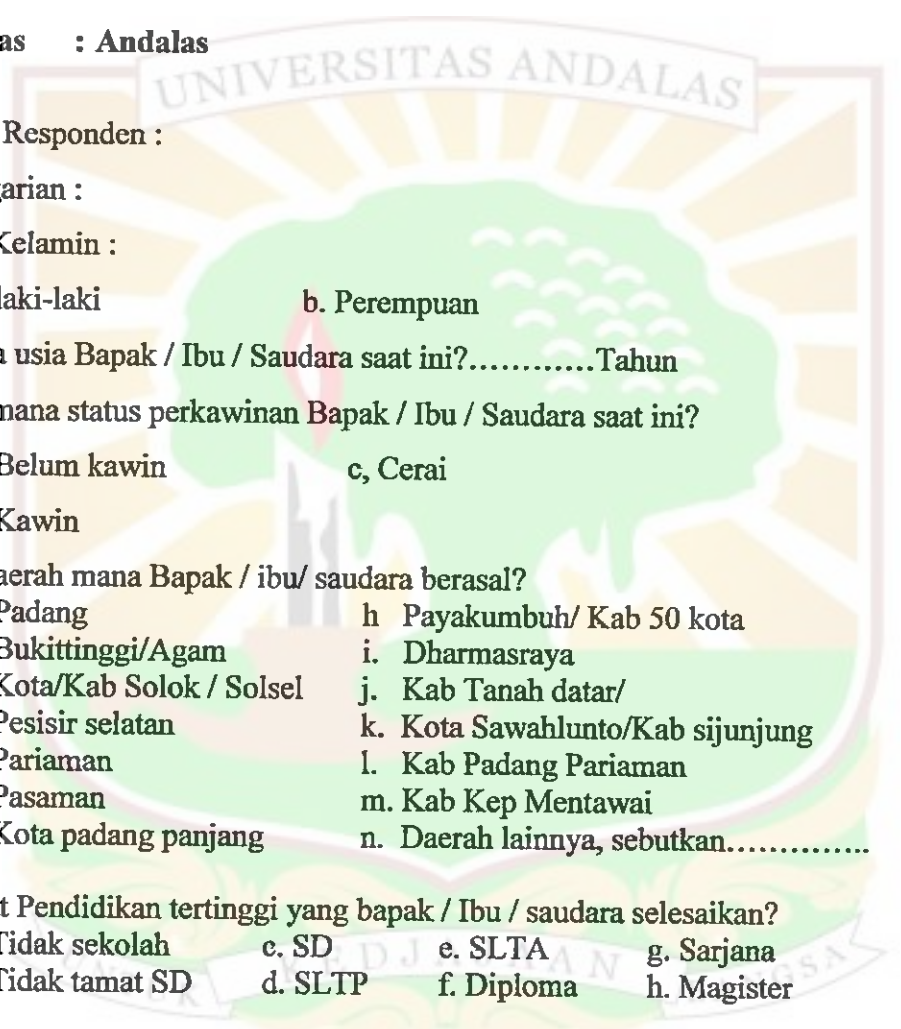
Pewawancara : Zainal Arifin

Nomor BP : 05951002

Jurusan : Ekonomi pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Andalas

- 
1. Nama Responden :
 2. Kenagarian :
 3. Jenis Kelamin :
 - a. laki-laki
 - b. Perempuan
 4. Berapa usia Bapak / Ibu / Saudara saat ini?.....Tahun
 5. Bagaimana status perkawinan Bapak / Ibu / Saudara saat ini?
 - a. Belum kawin
 - b. Kawin
 - c. Cerai
 6. Dari daerah mana Bapak / ibu/ saudara berasal?
 - a. Padang
 - b. Bukittinggi/Agam
 - c. Kota/Kab Solok / Solsel
 - d. Pesisir selatan
 - e. Pariaman
 - f. Pasaman
 - g. Kota padang panjang
 - h. Payakumbuh/ Kab 50 kota
 - i. Dharmasraya
 - j. Kab Tanah datar/
 - k. Kota Sawahlunto/Kab sijnjung
 - l. Kab Padang Pariaman
 - m. Kab Kep Mentawai
 - n. Daerah lainnya, sebutkan.....
 7. Tingkat Pendidikan tertinggi yang bapak / Ibu / saudara selesaikan?
 - a. Tidak sekolah
 - b. Tidak tamat SD
 - c. SD
 - d. SLTP
 - e. SLTA
 - f. Diploma
 - g. Sarjana
 - h. Magister
 8. Berapa jumlah anak yang bapak / ibu / saudara miliki?
 - a. Belum punya anak
 - b. Tidak Punya anak
 - c. 1 orang
 - d. 2 orang
 - e. 3 orang
 - f. Lebih dari 3, sebutkan.....
 9. Berapa jumlah anggota keluarga yang sedang bersekolah ?
 - a. 1 orang
 - b. 2 orang
 - c. 3 orang
 - d. 4 orang
 - e. Lebih dari 4 orang, sebutkan
 10. Berapa jumlah anggota keluarga yang sudah bekerja ?
 - a. 1 orang
 - b. 2 orang
 - c. 3 orang
 - d. 4 orang
 - e. Lebih dari 4 orang, sebutkan

11. Apa pekerjaan anggota rumah tangga tersebut? Jelaskan

1.
2.
3.
4.

12. Faktor apa yang menyebabkan Bapak / Ibu / saudara bermigrasi ke Pasaman Barat?

- a. Upah / Pendapatan lebih tinggi di Kab Pasaman Barat
- b. Kesempatan / Lapangan kerja yang luas di Kabupaten Pasaman barat
- c. Kebetulan ditempatkan di Kab Pasamana Barat
- d. Meneruskan Usaha Orang tua/ saudara yang telah ada di Kab Pasaman Barat
- e. Keluarga Banyak Di Kab Pasaman Barat
- f. Kab Pasaman Barat terdekat dari kampung halaman
- g. Transportasi ke Kab Pasaman barat lancar
- h. Lainnya, sebutkan.....

13. Apa sektor/ jenis pekerjaan Bapak / ibu / saudara di Kab Pasaman barat?

- a. Pertanian
- b. Perdagangan
- c. Jasa
- d. Pendidikan
- e. Industri
- f. TNI/POLRI
- g. Lainnya, sebutkan.....

14. Berapa gaji / pendapatan per bulan yang bapak / Ibu / saudara peroleh dari pekerjaan tersebut ? Rp.....

- a. Kurang dari Rp 500.000
- b. Rp 500.000 – Rp 1.000.000
- c. Rp1.000.000 – Rp 2.000.000
- d. Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
- e. Lebih dari Rp 3.000.000, sebutkan.....

15. Apa peranan bapak/Ibu/Saudara pada pekerjaan utama tersebut?

- a. Pemilik
- b. Buruh/pekerja
- c. Bagi hasil
- d. Lainnya, sebutkan.....

16. Apa sektor/ jenis pekerjaan sampingan Bapak / ibu / saudara lakukan?

- a. Pertanian
- b. Perdagangan
- c. Jasa
- d. Pendidikan
- e. Industri
- f. TNI/POLRI
- g. Lainnya, sebutkan.....

17. Berapa gaji / pendapatan per bulan yang bapak / Ibu / saudara peroleh dari pekerjaan sampingan ? Rp.....

- a. Kurang dari Rp 500.000
- b. Rp 500.000 – Rp 1.000.000
- c. Rp1.000.000 – Rp 2.000.000
- d. Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
- e. Lebih dari Rp 3.000.000, sebutkan.....

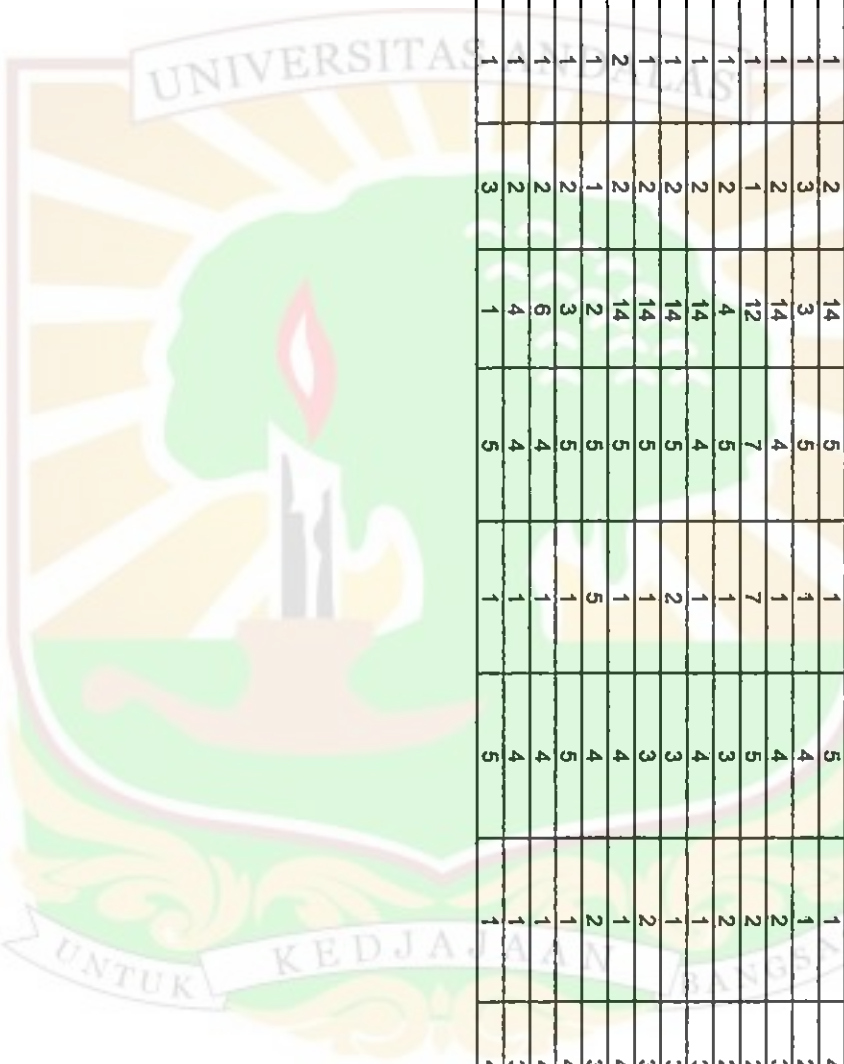
18. Berapa pengeluaran rumah tangga yang bapak / Ibu / saudara setiap bulan?
Rp.....

- a. Kurang dari Rp 500.000
- b. Rp 500.000 – Rp 1.000.000
- c. Rp1.000.000 – Rp 2.000.000
- d. Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
- e. Lebih dari Rp 3.000.000, sebutkan.....



No	UMUR	JENIS KELAMIN	STATUS PERKAWINAN	DAERAH ASAL	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	PENDAPATAN	PERANAN PADA PEKERJAAN	PENGELUARAN
1	30	2	1	12	7	6	4	4	5
2	52	1	2	13	5	1	5	2	5
3	38	2	2	14	7	2	3	2	3
4	44	2	1	9	6	4	2	2	1
5	38	1	2	2	5	1	2	3	2
6	45	2	2	1	6	4	4	2	4
7	59	1	2	10	2	1	4	2	3
8	31	1	2	12	4	3	2	2	2
9	35	1	1	6	4	7	3	2	3
10	47	1	2	6	1	7	3	2	3
11	36	2	2	14	5	3	5	1	5
12	34	1	2	9	5	2	4	1	3
13	35	1	1	14	5	2	4	2	3
14	32	1	1	2	7	6	3	2	3
15	52	2	2	10	5	3	4	1	4
16	31	2	2	7	5	7	3	2	3
17	26	2	1	14	7	1	3	2	1
18	29	2	2	10	7	4	3	2	3
19	34	2	2	10	5	1	5	1	5
20	41	2	2	1	6	4	4	2	3
21	56	1	2	5	4	1	5	1	4
22	42	2	2	14	5	1	4	1	4
23	51	2	3	2	3	1	4	1	4
24	49	1	2	14	4	1	5	1	4
25	48	1	2	14	4	1	5	1	4
26	36	2	2	5	4	6	3	2	3
27	44	1	3	14	5	1	4	3	4
28	52	1	2	14	4	1	4	3	4
29	46	1	3	3	4	2	4	1	3
30	49	2	2	2	5	6	3	1	3
31	51	1	2	5	5	2	5	1	5
32	55	1	2	1	5	2	5	1	4
33	53	1	2	4	4	1	4	1	4
34	58	2	3	14	4	3	5	1	4
35	47	2	2	14	5	2	4	3	4
36	46	1	2	14	5	1	5	1	5
37	53	1	3	7	4	1	4	4	4
38	21	2	2	9	3	1	4	2	4
39	28	1	2	8	6	5	4	2	4
40	35	2	2	6	4	1	4	1	3
41	22	2	1	14	5	2	3	1	3
42	45	1	3	14	5	4	5	2	4
43	35	2	2	13	3	1	2	2	2
44	25	2	2	14	4	1	4	3	4
45	27	1	1	5	6	2	3	2	2
46	35	1	2	8	5	1	2	2	2
47	29	2	2	13	4	2	3	2	3
48	30	2	2	14	4	3	4	1	3
49	55	1	2	14	3	1	4	1	3
50	24	1	1	14	5	1	2	2	2
51	52	2	3	11	3	1	3	2	3
52	49	1	2	6	4	1	3	1	2
53	37	2	3	8	4	1	2	2	2
54	45	1	2	12	3	7	3	3	2
55	45	1	2	14	4	1	4	2	3
56	32	2	2	4	6	7	3	2	3
57	30	1	2	11	5	3	3	2	3
58	45	2	2	12	3	1	4	2	4
59	52	1	2	14	4	1	5	1	5
60	40	1	2	5	4	1	4	1	3
61	29	1	2	2	5	2	5	1	4
62	39	1	2	14	4	2	4	1	4
63	35	2	3	3	4	1	3	2	3
64	44	1	2	4	6	1	4	1	4
65	60	1	2	14	4	1	4	1	4
66	57	1	2	1	1	1	3	2	3

67	46	1	2	14	5	7	4	1	3
68	33	1	2	14	5	4	3	2	3
69	41	1	2	14	5	1	5	1	4
70	35	2	2	6	5	4	3	2	2
71	48	1	2	3	4	6	4	2	3
72	41	2	2	4	5	2	5	1	4
73	60	1	3	14	4	1	5	1	5
74	43	1	2	9	4	1	5	1	5
75	57	2	3	10	4	1	5	1	4
76	24	1	1	14	7	7	5	2	2
77	55	2	2	14	4	4	4	2	3
78	43	1	2	14	5	3	4	2	4
79	50	1	2	12	5	1	5	1	4
80	54	1	2	9	5	5	4	2	3
81	47	1	3	14	4	5	4	2	3
82	65	1	2	12	4	1	4	1	4
83	55	1	2	5	5	1	4	1	4
84	47	1	2	13	4	1	5	1	4
85	56	1	2	8	5	1	4	1	4
86	42	1	2	14	3	1	4	1	4
87	44	1	2	14	5	1	5	1	4
88	41	1	3	3	5	1	4	1	2
89	32	1	2	14	4	1	4	2	3
90	25	1	1	12	7	7	5	2	2
91	43	1	2	4	5	1	3	2	2
92	41	1	2	14	4	1	4	1	3
93	49	1	2	14	5	2	3	1	3
94	45	1	2	14	5	1	3	2	3
95	36	2	2	14	5	1	4	1	4
96	47	1	1	2	5	5	4	2	3
97	49	1	2	3	5	1	5	1	4
98	56	1	2	6	4	1	4	1	4
99	63	1	2	4	4	1	4	1	3
100	59	1	3	1	5	1	5	1	4



No	upah		kesempatan		kebutuhan		meneruskan		kel.banyak		terdekat		transpor lancar		migrasi	
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16
1	800.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	159	0	0	0	11	
2	1.500.000	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2.350	0	0	0	11	
3	800.000	0	0	1	0	0	1	0	0	0	341	0	0	0	4	
4	6.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	255	1	0	0	17	
5	230.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	119	0	0	0	6	
6	1.700.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.320	1	0	0	15	
7	2.300.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	241	0	0	0	11	
8	2.750.000	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1.400	0	0	0	18	
9	2.800.000	0	0	0	1	0	1	0	0	0	697	0	0	0	17	
10	2.500.000	1	0	0	0	0	0	0	1	0	241	0	0	0	18	
11	230.000	0	0	0	1	0	1	0	0	0	543	0	0	0	6	
12	2.800.000	0	0	0	1	0	1	0	0	0	119	0	0	0	17	
13	2.600.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	119	1	0	0	8	
14	3.000.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1.530	0	0	0	17	
15	230.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	345	0	0	0	6	
16	2.600.000	0	0	0	0	0	0	0	1	0	119	0	0	0	18	
17	3.600.000	0	0	0	0	0	0	0	1	0	713	1	0	0	8	
18	5.000.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	353	0	0	0	18	
19	4.000.000	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1.320	0	0	0	11	
20	4.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	176	1	0	0	17	
21	4.600.000	0	0	0	0	0	0	0	1	0	305	0	0	0	11	
22	3.000.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	178	0	0	0	6	
23	3.800.000	0	1	0	0	0	0	0	0	0	384	0	0	0	11	
24	3.500.000	1	0	0	0	0	0	0	1	0	255	0	0	0	12	
25	3.250.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	241	1	0	0	17	
26	2.300.000	0	0	0	0	0	0	0	1	0	106	0	0	0	8	
27	2.600.000	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1.560	0	0	0	12	
28	3.000.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	523	0	0	0	5	
29	2.500.000	0	1	0	0	0	0	0	0	0	532	0	0	0	17	
30	2.600.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	178	0	0	0	5	
31	3.600.000	0	1	0	0	0	0	0	0	0	255	0	0	0	8	
32	3.000.000	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1.450	0	0	0	18	
33	2.400.000	0	0	0	1	0	1	0	0	0	255	1	0	0	11	
34	3.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	241	0	0	0	5	
35	800.000	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1.320	0	0	0	3	
36	2.750.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	146	0	0	0	12	
37	2.500.000	0	0	0	1	0	1	0	0	0	119	0	0	0	12	
38	300.000	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1.630	0	0	0	5	
39	3.500.000	0	0	0	1	0	1	0	0	0	119	1	0	0	16	
40	2.000.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	255	0	0	0	13	
41	1.750.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	119	1	0	0	9	
42	800.000	0	1	0	0	0	0	0	0	0	465	1	0	0	4	
43	2.000.000	0	1	0	0	0	0	0	0	0	119	1	0	0	12	
44	1.000.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	179	0	0	0	11	
45	2.000.000	0	0	0	1	0	1	0	0	0	109	0	0	0	17	
46	800.000	0	0	0	0	0	0	0	1	0	255	0	0	0	4	
47	1.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.400	1	0	0	17	
48	1.500.000	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1.350	0	0	0	18	
49	2.500.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	697	0	0	0	8	
50	2.200.000	0	1	0	0	0	0	0	1	0	369	1	0	0	9	
51	1.250.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	179	0	0	0	17	
52	1.000.000	1	0	0	0	0	0	0	0	0	119	0	0	0	19	
53	2.000.000	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1.500	0	0	0	18	
54	1.300.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	369	1	0	0	6	

55	1,750,000	0	1	0	0	0	305	0	6
56	2,000,000	1	0	0	0	697	0	8	
57	2,500,000	1	0	0	0	109	0	12	
58	2,000,000	0	0	0	1	179	0	11	
59	2,600,000	0	0	0	0	387	1	13	
60	2,500,000	0	1	0	0	168	0	9	
61	3,200,000	0	1	0	0	1,020	0	4	
62	2,750,000	0	0	1	0	875	0	10	
63	3,600,000	0	1	0	0	10	1	13	
64	2,750,000	0	0	1	0	255	0	9	
65	3,300,000	0	0	0	0	178	1	4	
66	3,700,000	0	1	0	0	119	0	13	
67	1,500,000	1	0	0	0	146	0	19	
68	2,600,000	0	0	1	0	241	0	18	
69	2,750,000	0	1	0	1	546	0	18	
70	2,250,000	0	0	0	0	879	1	4	
71	1,750,000	0	0	0	1	119	0	18	
72	4,000,000	0	0	0	1	465	0	18	
73	4,300,000	1	0	0	0	10	0	6	
74	2,500,000	0	1	0	0	146	0	11	
75	2,300,000	0	0	0	0	346	1	6	
76	3,300,000	0	0	0	1	119	0	11	
77	1,500,000	0	0	0	0	178	0	4	
78	3,500,000	1	0	0	0	176	0	18	
79	2,600,000	0	0	0	1	176	0	7	
80	800,000	0	1	0	0	1,463	1	18	
81	1,800,000	0	0	1	0	168	0	6	
82	2,450,000	0	0	1	0	176	1	17	
83	1,600,000	1	0	0	0	146	1	12	
84	2,300,000	0	0	1	0	119	0	17	
85	2,700,000	0	0	0	1	345	0	12	
86	5,000,000	1	0	0	0	3	0	4	
87	1,800,000	0	1	0	0	109	0	17	
88	1,400,000	1	0	0	0	109	0	12	
89	800,000	0	0	0	0	119	0	4	
90	2,200,000	0	0	0	1	176	0	13	
91	1,600,000	1	1	0	0	178	0	19	
92	900,000	0	0	1	0	178	0	9	
93	900,000	1	0	0	0	346	0	8	
94	2,000,000	0	0	1	0	697	0	17	
95	5,000,000	0	0	0	1	496	1	8	
96	4,000,000	0	0	1	0	119	0	17	
97	3,300,000	0	0	1	0	3	0	7	
98	800,000	0	0	0	0	168	0	4	
99	2,100,000	0	0	0	0	401	1	17	
100	2,300,000	0	0	1	0	6	0	8	

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.600 ^a	.360	.312	.42345	.360	7.407	7	92	.000	2.053

a. Predictors: (Constant), Transportasi, Meneruskan Usaha Orang Tua, Kesempatan Kerja, Jarak daerah asal, Penempatan Kerja , Upah, Keluarga

b. Dependent Variable: Jumlah Migrasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.297	7	1.328	7.407	.000 ^a
	Residual	16.497	92	.179		
	Total	25.794	99			

a. Predictors: (Constant), Transportasi, Meneruskan Usaha Orang Tua, Kesempatan Kerja, Jarak daerah asal, Penempatan Kerja , Upah, Keluarga

b. Dependent Variable: Jumlah Migrasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.738	.959		-.770	.443	-2.642	1.166						
	Upah	.165	.066	.225	2.504	.014	.034	.295	.367	.253	.209	.864	1.158	
	Kesempatan Kerja	.225	.096	.213	2.333	.022	.033	.416	.276	.238	.195	.831	1.204	
	Penempatan Kerja	.324	.093	.313	3.490	.001	.140	.509	.388	.342	.291	.866	1.155	
	Meneruskan Usaha Orang Tua	.205	.087	.200	2.360	.020	.032	.377	.256	.239	.197	.970	1.030	
	Keluarga	.098	.099	.094	.969	.335	-.101	.292	.346	.100	.081	.740	1.352	
	Jarak daerah asal	.047	.036	.112	1.322	.190	-.024	.118	.104	.137	.110	.973	1.028	
	Transportasi	.023	.089	.023	.262	.794	-.153	.199	.110	.027	.022	.934	1.071	

a. Dependent Variable: Jumlah Migrasi

Coefficient Correlations^a

Model	Transportasi	Meneruskan Usaha Orang Tua	Kesempatan Kerja	Jarak daerah asal	Penempatan Kerja	Upah	Keluarga	
1	Transportasi	1.000	.088	-.084	-.175	-.120	.023	
	Meneruskan Usaha Orang Tua	.004	1.000	-.048	.015	-.118	-.085	
	Kesempatan Kerja	.088	.055	.072	.108	-.126	-.336	
	Jarak daerah asal	-.084	-.048	1.000	-.060	.042	.033	
	Penempatan Kerja	-.175	.015	-.060	1.000	-.054	-.287	
	Upah	-.120	-.118	.042	-.054	1.000	-.213	
	Keluarga	.023	-.085	-.336	.033	-.287	1.000	
	Covariances	Transportasi	.008	.001	.000	-.001	-.001	.000
		Meneruskan Usaha Orang Tua	2.70E-005	.008	.000	.000	-.001	-.001
Kesempatan Kerja		.001	.000	.009	.001	-.001	-.003	
Jarak daerah asal		.000	.000	.001	.000	9.86E-005	.000	
Penempatan Kerja		-.001	.000	.001	.000	.000	-.003	
Upah		-.001	-.001	-.001	9.86E-005	.000	-.001	
Keluarga		.000	-.001	-.003	.000	-.003	.010	

a. Dependent Variable: Jumlah Migrasi

Collinearity Diagnostics^a

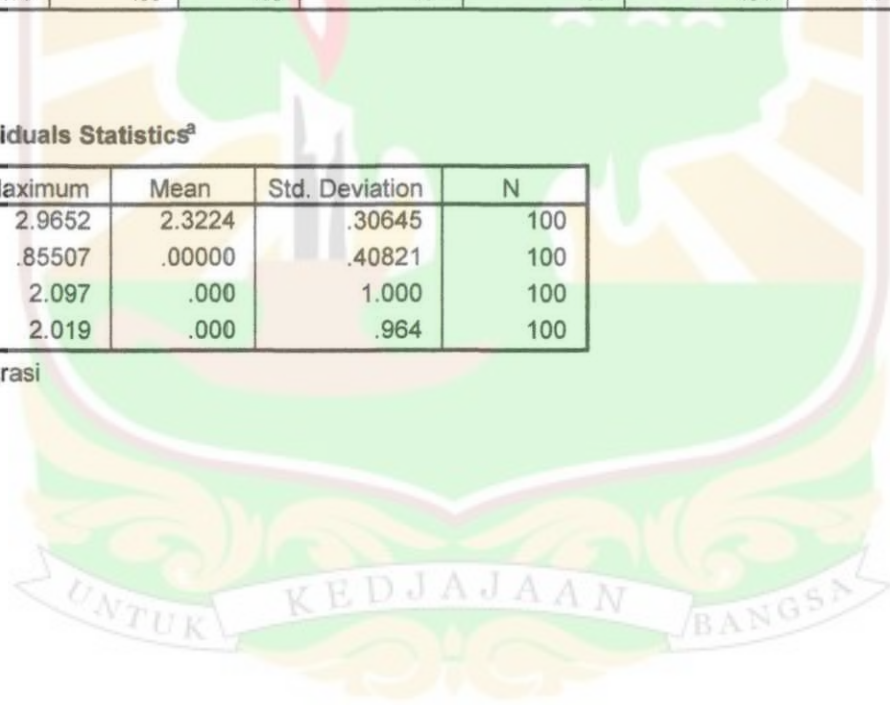
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions								
				(Constant)	Upah	Kesempatan Kerja	Penempatan Kerja	Meneruskan Usaha Orang Tua	Keluarga	Jarak daerah asal	Transportasi	
1	1	5.652	1.000	.00	.00	.01	.01	.01	.01	.01	.00	.01
	2	.628	3.001	.00	.00	.06	.23	.12	.02	.00	.00	.37
	3	.594	3.086	.00	.00	.03	.16	.20	.25	.00	.00	.12
	4	.502	3.357	.00	.00	.08	.22	.56	.02	.00	.00	.03
	5	.373	3.890	.00	.00	.01	.25	.04	.33	.01	.01	.43
	6	.221	5.052	.00	.00	.77	.13	.06	.33	.01	.01	.04
	7	.029	13.894	.01	.01	.04	.00	.00	.01	.95	.00	.00
	8	.001	75.476	.99	.99	.01	.00	.01	.04	.02	.00	.01

a. Dependent Variable: Jumlah Migrasi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.7095	2.9652	2.3224	.30645	100
Residual	-1.16285	.85507	.00000	.40821	100
Std. Predicted Value	-2.000	2.097	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.746	2.019	.000	.964	100

a. Dependent Variable: Jumlah Migrasi





PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KANTOR PELAYANAN UMUM SATU PINTU

Jln. Ki Hajar Dewantara Telp. (0753) 7464105 Fax. (0753) 7464100

Email : kpusppasbar@yahoo.com

Simpang Empat - Pasaman Barat - Sumatera Barat

REKOMENDASI

No. 070/ 083 /KPUSP/2010

TENTANG

IZIN PENELITIAN

Kami atas nama Bupati Pasaman Barat setelah mempelajari Surat Pengantar Rekomendasi dari Kepala Kantor Kesbang Linmas Kabupaten Pasaman Barat, Nomor : 0/404/KKBPLM-KB/2010, tanggal 27 Juni 2010, perihal Permohonan Observasi dan Izin Magang, dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud melakukan penelitian tersebut di Kabupaten Pasaman Barat yang dilakukan oleh :

Nama	: ZAINAL ARIFIN
No. BP / NIM	: 05951002
Prodi / Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi
Sekolah/Universitas	: Universitas Andalas Padang (UNAND)
Jenjang Pendidikan	: S.1
Judul Penelitian	: " Analisis Migrasi Penduduk di Kabupaten Pasaman Barat (Studi Kasus Kecamatan Luhak Nan Duo) "
Waktu	: 1 (Satu) Minggu
Lokasi Penelitian	: Kantor Camat Luhak Nan Duo

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan melakukan penelitian/survey/Magang.
2. Memberitahukan pada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat masyarakat setempat.
4. Mengirimkan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eks kepada Bupati Pasaman Barat c.q Kantor Pelayanan Umum Satu Pintu (KPUSP) Kab. Pasaman Barat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi Izin Penelitian / Magang ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang Empat, 28 Juni 2010

a.n. BUPATI PASAMAN BARAT
K E P A L A



Drs. M U J I O

Pembina / Nip. 19640707 198803 1 008

Disampaikan kepada Yth :

Bupati Pasaman Barat (sebagai laporan),

dr. Kepala Kantor Kesbang Linmas Kab. Pasaman Barat,

dr. Direktur Bag. Operasional Lembaga Penelitian Ekonomi Regional UNAND Padang,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : ZAINAL ARIFIN
Tempat / Tgl Lahir : Lubuk Sikaping / 2 September 1985
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln Jati rawang no 44 Padang

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Islam Lubuk Sikaping (1991-1992)
2. SD Negeri 14 Lubuk Sikaping (1992-1998)
3. SLTP Negeri 3 Lubuk Sikaping (1998-2001)
4. SMKN 1 Lubuk Sikaping (2001-2004)
5. Universitas Andalas Fakultas Ekonomi
Jurusan Ilmu Ekonomi (2005-2011)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, Februari 2011

(ZAINAL ARIFIN)